

**MONITORING POPULASI ELANG JAWA (*Nisaetus bartelsi*  
Stresemann, 1924) DI TAMAN NASIONAL  
GUNUNG GEDE PANGRANGO**



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**GANJAR CAHYO APRIANTO**

**B1J013162**

BBTNGGP  
P1  
0884

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
FAKULTAS BIOLOGI  
PURWOKERTO**

**2017**

**MONITORING POPULASI ELANG JAWA (*Nisaetus bartelsi*  
Stresemann, 1924) DI TAMAN NASIONAL  
GUNUNG GEDE PANGRANGO**

0884/PI



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

**GANJAR CAHYO APRIANTO**  
**B1J013162**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
FAKULTAS BIOLOGI  
PURWOKERTO**

**2017**

**MONITORING POPULASI ELANG JAWA (*Nisaetus bartelsi*  
Stresemann, 1924) DI TAMAN NASIONAL  
GUNUNG GEDE PANGRANGO**

**GANJAR CAHYO APRIANTO  
B1J013162**

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sains  
pada Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman  
Purwokerto

Disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 29 Mei 2017

Dosen Pembimbing PKL

Mengetahui,  
Pembimbing Lapangan

Dra. Erie Kolya Nasution, M.Si.  
NIP. 19591022 198603 2 001

Andriyatno Sofiyudin  
NIP. 19810712 200012 1 001

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hendro Pramono, M. S.  
NIP. 19590722 198601 1 001

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan baik. Laporan PKL ini berjudul MONITORING POPULASI ELANG JAWA (*Nisaetus bartelsi* Stresemann, 1924) DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO. Melalui kesenipatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hendro Pramono, MS., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bioiogi Universitas Jendral Soedirman yang telah memberi ijin melaksanakan PKL dari pihak Fakultas, Pimpinan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan PKL, Dra. Erie Kelya Nasution, M.Si. selaku Dosen Pembimbing PKL yang telah memberikan bimbingan dan sarannya, Dra. Sri Sukmaningrum M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran yang membangun, Bapak Andriatno selaku Pembimbing Lapangan yang telah memberikan saran dan masukan, Bapak Andi sekeluarga dan Bapak Dadun yang telah memberikan naungan tempat tinggal selama PKL dan menemani selama pengamatan, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktek Kerja Lapangan ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Purwokerto, 6 Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	i
Prakata .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	v
I. Pendahuluan .....	1
II. Materi dan Cara Kerja .....	3
III. Evaluasi Hasil Kerja .....	5
Daftar Referensi .....	12
Lampiran .....	13

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengamatan Elang Jawa ( <i>N. bartelsi</i> ) di tujuh titik pengamatan, Resort Situ Gunung dan Cimungkad .....	9
Tabel 3.2	Elang – elang jenis lain yang teramati selain Elang Jawa ( <i>N. bartelsi</i> ) di tujuh titik pengamatan, Resort Situ Gunung dan Cimungkad .....	9

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan .....	3
Gambar 3.1 Peta lokasi monitoring Elang Jawa ( <i>N. bartelsi</i> ) yang meliputi Resort Situ Gunung (IV) dan Cimungkad (I,II,III) .....	5
Gambar 3.2 Lokasi pengamatan dengan tipe habitat Danau dataran tinggi yang memisahkan antara hutan homogen damar dengan hutan alam .....	6
Gambar 3.3 Elang Jawa ( <i>N. bartelsi</i> ) sedang <i>soaring</i> di Danau Situ Gunung, titik pengamatan 1, Resort Situ Gunung .....	7
Gambar 3.4 Pola terbang Elang Jawa ( <i>N. bartelsi</i> ) dari anakan sampai dewasa .....	8

## I. PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu taman nasional yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Taman Nasional ini ditetapkan pada tahun 1980 dan termasuk salah satu taman nasional yang tertua di Indonesia. Tujuan utama didirikannya Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah untuk melindungi dan mengkonservasi ekosistem, flora, dan fauna pegunungan di Jawa Barat. Luas TNGGP sekitar 21.975 hektar, mencakup dua puncak gunung Gede dan Pangrango beserta tutupan hutan yang mengelilinginya (Steenis, 2006). Sebagai wilayah konservasi, TNGGP memiliki berbagai macam jenis tumbuhan dan satwa yang sangat diperhatikan kelestariannya, salah satunya adalah jenis – jenis burung.

Burung merupakan salah satu satwa yang mempunyai banyak nilai penting, mulai dari fungsi ekologis, sosial budaya, seni, dan hobi. Burung termasuk satwa yang sangat peka terhadap perubahan lingkungan, sehingga burung sering digunakan sebagai bio-indikator oleh manusia terhadap suatu kawasan. Semakin banyak keragaman jenis burung disuatu kawasan, menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di tempat tersebut masih baik (Yanti et al, 2015). Disisi lain, maraknya perburuan dan perdagangan, serta meluasnya alih fungsi lahan menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan konservasi burung (Bibby, 2000).

Keragaman jenis burung dipengaruhi oleh habitat, burung yang hidup di hutan heterogen mempunyai keragaman yang lebih tinggi dibanding hutan homogen yang hanya didominasi oleh beberapa spesies (Dewi et al, 2007). Selanjutnya Dewi (2007), mengatakan bahwa keragaman jenis burung di hutan primer mencapai 78 jenis, hutan sekunder terdapat 62 jenis, dan lahan perkebunan hanya 24 jenis. Database tentang burung sangat dibutuhkan mengingat pentingnya peran mereka dalam lingkup ekologi. Pencarian data dapat dilengkapi dengan melakukan beberapa cara, antara lain pengamatan dan pendataan burung, salah satunya adalah untuk mengetahui jumlah populasi Elang Jawa.

Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi* Stresemann, 1924) merupakan jenis burung pemangsa endemik Pulau Jawa yang jumlah populasinya kian menurun. Burung ini termasuk kedalam jenis burung yang dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, karena merupakan spesies indikator dan pengendali populasi satwa lain. Elang Jawa dijuluki sebagai predator puncak dan burung yang sangat peka terhadap perubahan serta kerusakan lingkungan. Ancaman utama habitat Elang Jawa adalah alih fungsi

lahan hutan menjadi lahan pertanian dan penangkapan untuk dipelihara (Prawiradilaga et al., 2003), maka perlu dilakukan monitoring terhadap Elang Jawa (*N. bartelsi*) agar populasinya di alam dapat tetap terjaga.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah melakukan monitoring populasi Elang Jawa (*N. bartelsi* Stressemann, 1924) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Resort Situ Gunung dan Cimungkad, Sukabumi, Jawa Barat.

## II. MATERI DAN CARA KERJA

### 2.1 Materi

#### A. Alat

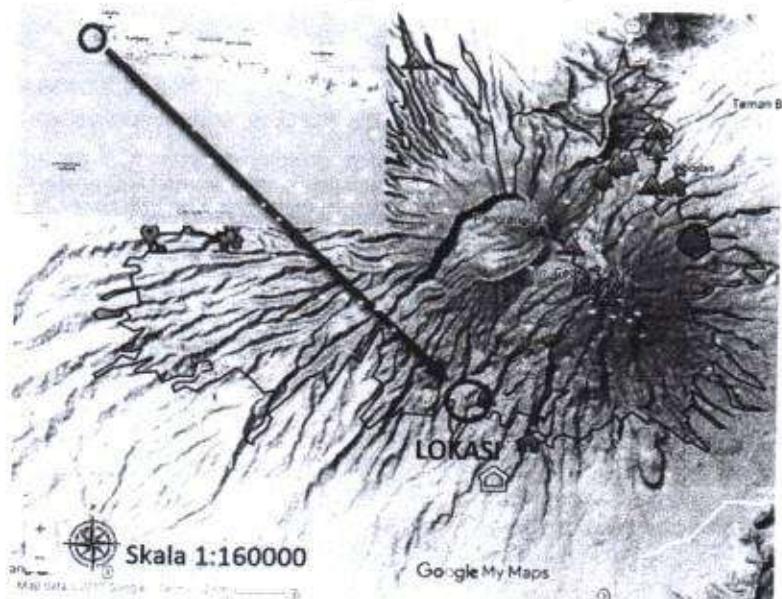
Alat-alat yang digunakan yaitu binokular 20x zoom, buku panduan survei lapangan, alat tulis, kompas, jam tangan, altimeter, lembar pengamatan, kamera prosumber 50x zoom, *Global Positioning System* (GPS), dan peta topografi Gunung Gede Pangrango (Bakosurtanal).

#### B. Bahan

Bahan yang digunakan yaitu Elang Jawa (*N. bartelsi*).

### 2.2 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan selama 14 hari, dimulai tanggal 15 Mei s/d 29 Mei 2017 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Resort Situ Gunung dan Cimungkad, Sukabumi, Jawa Barat.



Gambar 2.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

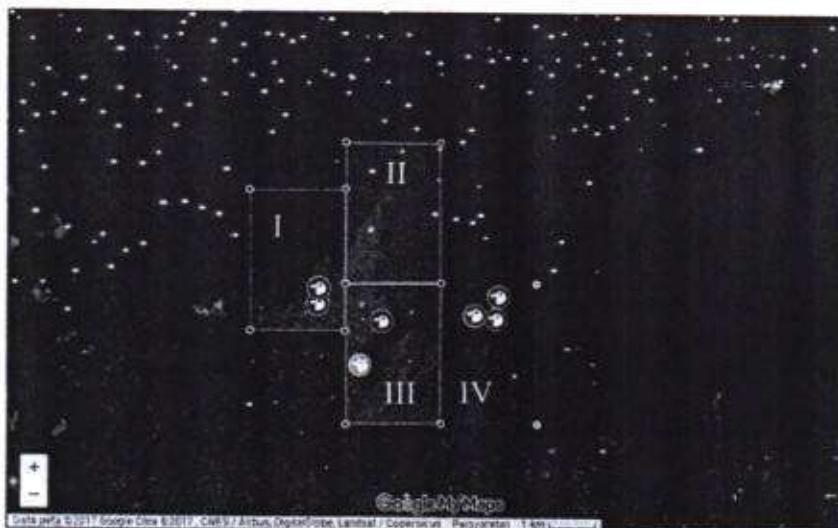
### 2.3 Cara Kerja

Pengambilan data Burung Elang Jawa (*N. bartelsi*) dilakukan dengan menggunakan metode *Concentration Count* yaitu pengamatan yang dilakukan di lokasi yang memiliki intensitas perjumpaan yang tinggi. Metode *Concentration Count* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan di beberapa titik. Pengamatan di setiap titik dibatasi dengan waktu perjumpaan. Setelah itu, Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramati dicatat kedalam lembar pengamatan.

### III. EVALUASI HASIL KERJA

#### 3.1 Gambaran umum lokasi Praktek Kerja Lapangan

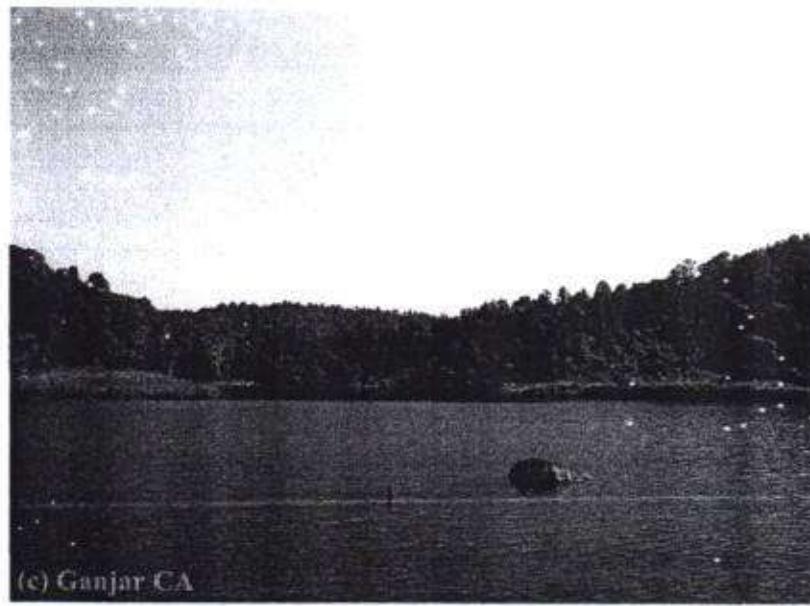
Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan salah satu Taman Nasional yang terletak di Jawa Barat dengan koordinat  $6^{\circ}46' \text{ LU} - 106^{\circ}56' \text{ BT}$ . Taman Nasional yang sebelumnya merupakan Cagar Alam ini didirikan pada tahun 1980 dan memiliki luasan 24.270,80 Ha. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terbagi menjadi tiga wilayah Bidang Pengelola Taman Nasional (PTN), yaitu Bidang PTN Wilayah I Cianjur, Bidang PTN Wilayah II Sukabumi, dan Bidang PTN Wilayah III Bogor. Setiap Bidang PTN meliputi Seksi dan Resort PTN. Bidang PTN Wilayah II Sukabumi meliputi beberapa seksi diantaranya adalah Seksi PTN Wilayah III Salabintana dan Wilayah IV Situ Gunung. Seksi PTN Wilayah IV Situ Gunung meliputi empat Resort PTN (RPTN), yaitu Resort PTN Situ Gunung, Cimungkad, Nagrak, dan Pasir Hantap. *Site monitoring* Elang Jawa (*N. bartelsi*) terletak di RPTN Situ Gunung dan Cimungkad (Gambar 3.1), sehingga pengamatan Elang Jawa (*N. bartelsi*) dilakukan di kedua tempat tersebut (Statistik Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, 2016).



**Gambar 3.1 Peta lokasi monitoring Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang meliputi Resort Situ Gunung (IV) dan Cimungkad (I,II,III)**

Resort Situ Gunung memiliki keadaan wilayah yang terdiri dari hutan alam, hutan homogen, lahan pertanian, dan danau dataran tinggi (Gambar 3.2). Tempat – tempat tersebut menjadi tempat yang strategis untuk mengamati Elang Jawa (*N. bartelsi*). Pengamatan dilakukan di tiga titik dengan kondisi habitat meliputi hutan alam yang di susun oleh tumbuhan paku – pakuan, rasamala (*Altingia excelsa*), puspa

(*Schima wallichii*), dan berbagai tegakan khas hutan primer, hutan homogen yang ditanami Pohon Damar (*Agathis dammara*), dan danau dataran tinggi yang menjadi pemisah antara hutan homogen dengan hutan alam. Resort Cimungkad merupakan salah satu resort di TNGGP yang memiliki nilai historis tersendiri mengenai Elang Jawa (*N. bartelsi*), pasalnya disanalah asal muasal burung ini ditemukan oleh M.E.G Bartels dan anaknya, Max Bartels. Tipe habitat diwilayah ini meliputi hutan alam, hutan homogen, dan perbatasan hutan alam dengan lahan pertanian. Hutan alam di wilayah ini tersusun oleh tumbuh – tumbuhan yang relatif sama dengan di wilayah Situ Gunung, hutan homogen yang ada juga merupakan hutan Damar (*Agathis dammara*) yang dulu dikelola oleh Perhutani sebelum akhirnya masuk kedalam kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, sedangkan lahan pertanian yang ada disana mayoritas merupakan lahan sayuran, seperti timun, tomat, cabai, wortel, kubis, dan berbagai jenis sayuran lain. Wilayah ini memiliki ketinggian 800-900 mdpl. Pengamatan dilakukan diperbatasan hutan alam dengan lahan pertanian masyarakat. Luas wilayah pengamatan adalah sebesar 1812 Ha atau setara dengan 18,12 Km<sup>2</sup>, yang meliputi tiga titik konsentrasi yaitu Baru Geulis (lokasi I), Baru Kadua (lokasi III), dan Puspa Dua (lokasi IV).



**Gambar 3.2.** Lokasi pengamatan dengan tipe habitat Danau dataran tinggi yang memisahkan antara hutan homogen damar dengan hutan alam.

### **3.2 Populasi Elang Jawa (*N. bartelsi*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango**

Jumlah populasi Elang Jawa (*N. bartelsi*) di TNGGP, Resort PTN Situ Gunung dan Cimungkad adalah sebanyak 18 individu. Populasi tersebut tercatat di dalam area pengamaian dengan luasan wilayah sekitar 3400 Ha (Balai Besar TNGGP, 2016). Hasil pendataan menunjukkan terdapat 6 (enam) individu Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramati selama pengamatan. Pengamatan selama praktik kerja lapangan dilakukan hanya satu kali di tiap – tiap titik pengamatan.

### **3.3 Karakteristik Elang Jawa (*N. bartelsi*)**

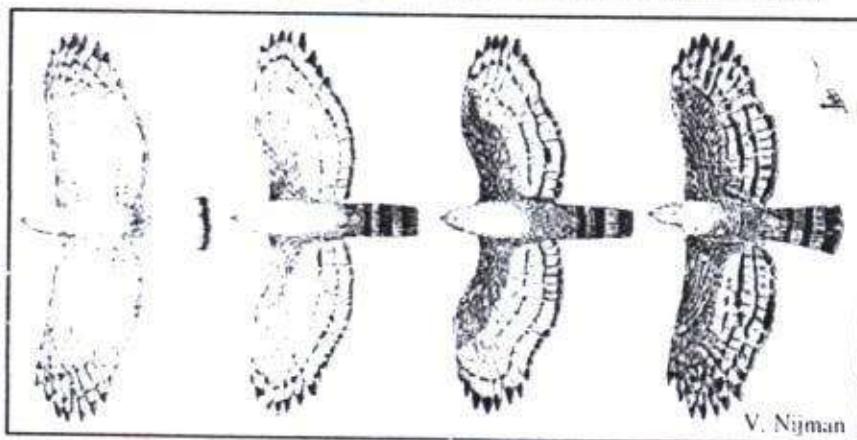
Elang Jawa memiliki tubuh sedang sampai besar, langsing, dan panjang tubuh dari ujung paruh hingga ujung ekor sekitar 60-70 cm. Kepala memiliki warna cokelat kemerahan (kadru), dengan jambul yang tinggi sebanyak 2-4 helai bulu berwarna hitam dan ujungnya putih. Bulu pada kerongkongan berwarna cokelat keputihan dengan garis - garis hitam membujur ditengahnya. Dada bercorak coret - coret hitam menyebar diatas warna kuning kecokelatan, sebelah bawah seperti pola garis yang bercoret - coret berwarna kecokelatan, sedangkan punggung dan sayap berwarna cokelat gelap, serta jika dilihat saat terbang sayapnya berwarna cokelat yang berselang seling dengan warna hitam dan putih (Gambar 3.3).



**Gambar 3.3 Elang Jawa (*N. bartelsi*) sedang soaring di Danau Situ Gunung, titik pengamatan 1, Resort Situ Gunung**

Bulu pada kaki menutup tungkai hingga dekat ke pangkal jari. Ekor kecokelatan dengan beberapa garis gelap yang lebar berseling dengan garis terang, dan ujung ekor bergaris tipis. Iris mata kuning kecokelatan, paruh kehitaman, sera (daging pangkal paruh) kekuningan, dan kaki hingga jari kekuningan. Burung muda memiliki warna kepala, leher, dan sisi bawah tubuh berwarna cokelat terang, tanpa coretan atau garis - garis. Penampilan saat terbang, Elang Jawa hampir mirip dengan Elang Brontok fase terang, namun corak dan bentuk sayapnya yang berbeda (Gambar

3.4). Elang Jawa memiliki suara yang nyaring serta terkadang berulang-ulang, klii-iiw atau ii-iiiw, bervariasi satu hingga tiga suku kata. Bunyi dengan nada tinggi dan cepat kli-kli-kli-kli sedikit mirip dengan Elang Brontok (Cahyana, 2009).



**Gambar 3.4 Pola terbang Elang Jawa (*N. bartelsi*) dari anakan sampai dewasa (sumber : Nijman, V. dan Sojer, R. 1998)**

### 3.5 Hasil pengamatan Elang Jawa (*N. bartelsi*) selama praktik kerja lapangan

**Tabel 3.1. Pengamatan Elang Jawa (*N. bartelsi*) di tujuh titik pengamatan, Resort Situ Gunung dan Cimungkad**

No	Lokasi	Jumlah Elang Jawa	Wilayah
1	Titik Pengamatan 1 S 6°49'58.3" - E 106°55'29.1"	Puspa Dua (Lokasi IV)	Resort Situ Gunung
2	Titik Pengamatan 2 S 6°50'0.3" - E 106°55'43.2"		
3	Titik Pengamatan 3 S 6°49'44.6" - E 106°55'45.5"		
4	Titik Pengamatan 4 S 6°50'32.7" - E 106°54'11.3"	Baru Kadua (Lokasi III)	Resort Cimungkad
5	Titik Pengamatan 5 S 6°49'50.5" - E 106°53'42.3"	Baru Geulis (Lokasi I)	
6	Titik Pengamatan 6 S 6°49'39.5" - E 106°53'43.1"	Baru Kadua (Lokasi III)	
7	Titik Pengamatan 7 S 6°50'1.8" - E 106°54'26.0"	6	
<b>Total</b>		6	

**Tabel 3.2. Elang - elang jenis lain yang teramati selain Elang Jawa (*N. bartelsi*) di tujuh titik pengamatan, Resort Situ Gunung dan Cimungkad**

No	Lokasi	Jumlah	Jenis Elang	Wilayah
1	Titik Pengamatan 1 S $6^{\circ}49'58.3''$ - E $106^{\circ}55'29.1''$	2	Elang Ular Bido ( <i>Spilornis cheela</i> )	Resort Situ Gunung
2	Titik Pengamatan 2 S $6^{\circ}50'0.3''$ - E $106^{\circ}55'43.2''$	2	Elang Ular Bido ( <i>Spilornis cheela</i> )	
3	Titik Pengamatan 3 S $6^{\circ}49'44.6''$ - E $106^{\circ}55'45.5''$	1	Elang Hitam ( <i>Ictinaetus malayensis</i> )	
4	Titik Pengamatan 4 S $6^{\circ}50'32.7''$ - E $106^{\circ}54'11.3''$	1	Elang Hitam ( <i>Ictinaetus malayensis</i> )	
5	Titik Pengamatan 5 S $6^{\circ}49'50.5''$ - E $106^{\circ}53'42.3''$	1	Elang Brontok ( <i>Nisaetus cirrhatus</i> )	
6	Titik Pengamatan 6 S $6^{\circ}49'39.5''$ - E $106^{\circ}53'43.1''$	0	Tidak Teramati	Resort Cimungkad
7	Titik Pengamatan 7 S $6^{\circ}50'1.8''$ - E $106^{\circ}54'26.0''$	1	Elang Hitam ( <i>Ictinaetus malayensis</i> )	
<b>Total</b>		<b>8</b>		

Berdasarkan tabel 3.1, menunjukkan bahwa spesies Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramati sebanyak enam individu. Pengamatan di tiap - tiap titik pengamatan dilakukan pada pukul 09.00 – 14.00 WIB, kondisi cuaca sedang maksimal, karena ketika terlalu pagi atau terlalu sore kabut menutupi lokasi dan membuat pengamatan menjadi tidak maksimal. Faktor lingkungan tersebut juga terjadi hampir satu hari penuh saat pengamatan di titik pengamatan dua, empat, dan enam sehingga tidak teramati seekor pun Elang Jawa (*N. bartelsi*). Selain itu pada tabel 3.2, juga tercatat beberapa jenis elang lain saat pengamatan, yaitu Elang Ular Bido (*S. cheela*), Elang Hitam (*I. malayensis*), dan Elang Brontok (*N. cirrhatus*). Hal tersebut menunjukkan bahwa daerah jelajah antara Elang Jawa (*N. bartelsi*) dengan Elang jenis lainnya saling bertumpang tindih (*overlap*) (Gjershaug, 2004). Pengamatan di titik ke tujuh dijumpai adanya konflik antara Elang Jawa (*N. bartelsi*) dengan Elang Hitam (*I. malayensis*).

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa jumlah semua jenis elang yang teramati adalah sebanyak 14 individu. Elang Jawa (*N. bartelsi*) sebanyak enam individu, diikuti oleh Elang Ular Bido (*S. cheela*) sebanyak empat individu, Elang Hitam (*I.*

*malayensis*) sebanyak tiga individu, dan terakhir Elang Brontok (*N. cirrhatus*) sebanyak satu individu. Syartinilia et al (2009) menyatakan bahwa sepasang Elang Jawa memiliki *home range* minimal dan maksimal, *home range* minimalnya adalah seluas 4 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 400 Ha dan *home range* maksimalnya adalah seluas 20 Km<sup>2</sup> atau 2000 Ha. Selanjutnya Syartinilia et al (2009) mengatakan bahwa diperkirakan jumlah populasi Elang Jawa (*N. bartelsi*) di Pulau Jawa hanya ada 325 pasang. Hal tersebut didasarkan pada habitat hidup Elang Jawa yang masih tersisa di alam. Hasil pengamatan selama praktik kerja lapangan, didapatkan sebanyak enam individu Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang kesemuanya teramat sedang terbang (*soaring*). Data tersebut menunjukkan bahwa dalam luasan wilayah pengamatan dengan luas 1812 Ha di temukan enam individu Elang Jawa (*N. bartelsi*), artinya keberadaan mereka masih cukup banyak di Resort PTN Situ Gunung dan Cimungkad. Namun, karena pengamatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan hanya satu kali di tiap – tiap titik pengamatan, maka data yang didapatkan masih memiliki potensi bias yang sangat besar. Untuk menentukan kepadatan maupun jumlah populasi Elang Jawa (*N. bartelsi*) dibutuhkan waktu yang cukup lama dan identifikasi morfologi yang lebih akurat untuk menghindari penghitungan ganda (*double counting*) terhadap satu individu Elang Jawa (*N. bartelsi*).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramat adalah enam individu. Selain itu, selama pengamatan juga dijumpai beberapa jenis elang lain, diantaranya adalah Elang Ular bido (*S. cheela*), Elang Hitam (*I. malayensis*), dan Elang Brontok (*N. cirrhatus*). Saran yang perlu dilakukan adalah adanya monitoring secara rutin agar populasi Elang Jawa (*N. bartelsi*) tetap terpantau, lalu perlu adanya identifikasi morfologi pada tiap individu Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramat secara teliti agar tidak terjadi penghitungan ganda (*double counting*) terhadap satu individu sejenis.

## DAFTAR REFERENSI

Alikodra, H.S. 1976. *Perlindungan Alam dan Pembinaan Margasatwa*. Fakultas Pertanian Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. 2016. *Statistik Balai Besar Gunung Gede Pangrango tahun 2016*. Jawa Barat

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. 2016. *Dokumen Monitoring Elang Jawa (Nisaetus bartelsi)*. Jawa Barat

Bibby C., Martin J. dan Stuart M.. 2000. *Teknik – Teknik Ekspedisi Lapangan : Survei Burung*. BirdLife Internasional Indonesia Programme, Bogor.

Cahyana, A. N. 2009. Pemodelan Spasial Habitat Elang Jawa (Spizaetus bartelsi Stresemann, 1924), Elang Hitam (Ictinaetus malayanus Temminck, 1822), dan Elang-Ular Bido (Spilornis cheela Latham, 1790) dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Ciamis Bagian Utara (*Doctoral Dissertation*, IPB (Bogor Agricultural University)).

Dewi, R. S., Mulyani, Y., & Santosa, Y. 2007. Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Tipe Habitat Taman Nasional Gunung Ciremai. *KONSERVASI*, 114.

Gjershaug, J. O., N. Røv, T. Nygård, D. M. Prawiradilaga, M. Y. Afianto, Hapsoro dan A. Supriatna. 2004. Home-Range Size Of The Javan Hawk-Eagle (Spizaetus bartelsi) Estimated From Direct Observation and Radio Telemetry. *Journal Raptor Research*.

Nijman, V. dan R. Sojer. 1998. Field Identification of The Javan Hawk Eagle Spizaetus bartelsi. *FORKTAIL* 14: 13-16.

Prawiradilaga, D. M. H, Kobayashi dan Setyono D. 2003. *Panduan Survey Lapangan dan Pemantauan Burung Pemangsa*. PT Binamitara Megawarna, Jakarta.

Steenis, CGGJ van. 2006. *Flora Pegunungan Jawa: 2-8*. Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.

Syartinilia, Tsuyuki S, Lee JS. 2009. A Habitat Model for The Javan Hawk-Eagle (*Spizaetus Bartelsi*) using Multi-scale Approach in Java Island, Indonesia. *Wildlife: Destruction, Conservation and Biodiversity*. 9(2009): 301-312.

Villae, C.A. 1972. *Biology (Sixth Edition)*. Mc Graw Hill Company, New York.

Yanti, N. A., Novarino, W., & Rizaldi, R. (2015). Komunitas Burung Berdasarkan Zonasi Ketinggian di Gunung Singgalang, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 4(1).

**Lampiran 1. Foto – foto Elang yang teramati selama Praktek Kerja Lapangan**



(c) Ganjar CA  
TNGGP 2017

**Foto 1.** Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramati di titik pengamatan 4, Resort Cimungkad. Terlihat sedang diganggu oleh seekor burung Srigunting Hitam



(c) Ganjar CA  
TNGGP 2017

**Foto 2.** Seekor Elang Jawa (*N. bartelsi*) kedua yang teramati di titik pengamatan 4, Resort Cimungkad



**Foto 3.** Seekor Elang Jawa (kiri) sedang diganggu oleh Elang Hitam (kanan) yang teramati di titik pengamatan 7, Resort Cimungkad



(c) Ganjar CA  
TNGGP 2017

**Foto 4.** Elang Jawa (*N. bartelsi*) sedang terbang (*soaring*) di Danau Situ Gunung, titik pengamatan 1, Resort Situ Gunung



**Foto 5.** Elang Jawa (*N. bartelsi*) yang teramati sepasang sedang melakukan *soaring* di titik pengamatan 3, Resort Situ Gunung



**Foto 6.** Bentuk bentangan sayap Elang Brontok (*N. cirrhatus*) ketika sedang terbang (*soaring*) yang teramati di titik pengamatan 5, Resort Cimungkad



(c) Ganjar CA  
TNGGP 2017

**Foto 7.** Bentuk bentangan sayap Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*) ketika sedang terbang (*soaring*) yang teramati di titik pengamatan 4, Resort Cimungkad



(c) Ganjar CA  
TNGGP 2017

**Foto 8.** Bentuk bentangan sayap Elang Hitam (*I. malayensis*) ketika sedang terbang cepat/ hendak meluncur yang teramati di titik pengamatan 3, Resort Situ Gunung

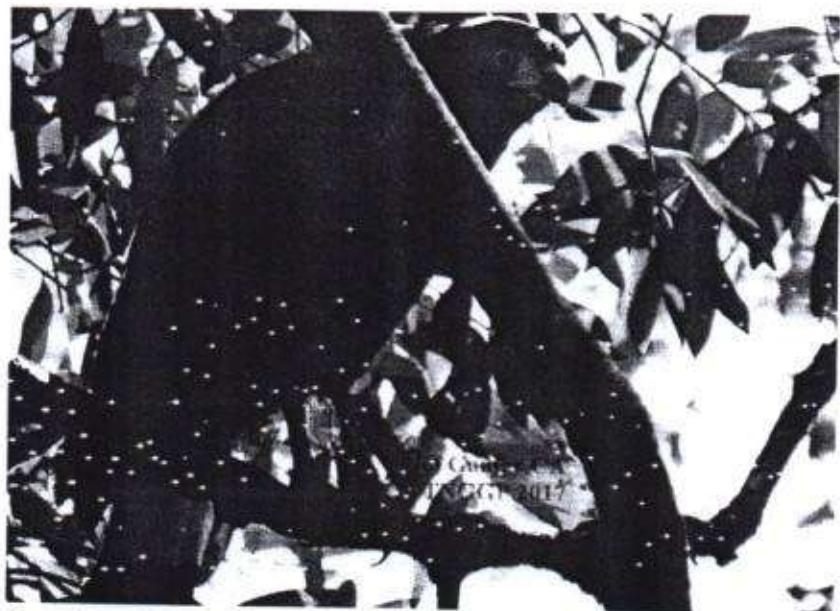
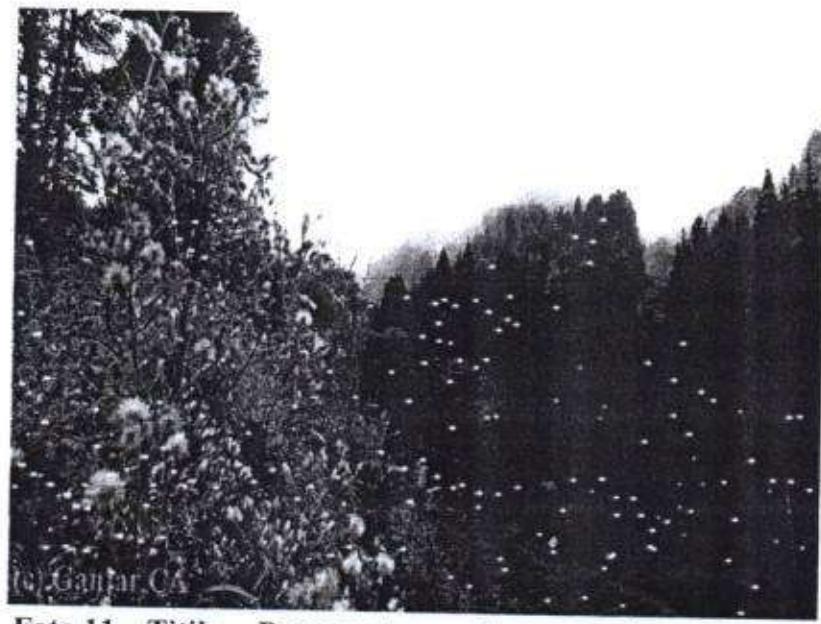


Foto 9. Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*) sedang bertengger di dahan pohon damar (*Agathis dammara*) yang teramat di titik pengamatan 1, Resort Situ Gunung



Foto 10. Titik pengamatan dengan tipe habitat hutan alam



(a) Gantang

**Foto 11.** Titik Pengamatan dengan tipe habitat perbatasan hutan damar dengan lahan pertanian masyarakat

## Lampiran 2. Tabel Hasil Kerja Harian

Judul	: Monitoring Populasi Elang Jawa ( <i>Nisaetus bartelsi</i> Stresemann, 1924) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
Lokasi	: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Resort Situ Gunung dari Cimungkad, Sukabumi, Jawa Barat.
Waktu	: 15 Mei s/d 29 Mei 2017
Pembimbing PKL	: Dra. Erie Kolya Nasution, M.Si.
Pembimbing Lapangan	: Andriyatno Sofiyudin

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 15 Mei 2017	Perkenalan Diri dan Presesntasi
		Mengkonsultasikan Teknis Kerja
2.	Selasa, 16 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik satu
3.	Rabu, 17 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB - Pengamatan di titik pengamatan satu dengan menggunakan metode <i>concentration count</i>
4.	Kamis, 18 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik dua
5.	Jumat, 19 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB - Pengamatan di titik pengamatan dua dengan menggunakan metode <i>concentration count</i>
6.	Sabtu, 20 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik tiga
7	Minggu, 21 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB - Pengamatan di titik pengamatan tiga dengan menggunakan metode <i>concentration count</i>
8.	Senin, 22 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik empat
9.	Selasa, 23 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB - Pengamatan di titik pengamatan empat dengan menggunakan metode <i>concentration count</i>
10.	Rabu, 24 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik lima
11.	Kamis, 25 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB - Pengamatan di titik pengamatan lima dengan menggunakan metode

		<i>concentration count</i>
12.	Jumat, 26 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan di titik enam dan tujuh
13.	Sabtu, 27 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan di titik enam dengan menggunakan metode <i>concentration count</i></li> </ul>
14.	Minggu, 28 Mei 2017	Pukul 09.00-14.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan di titik tujuh dengan menggunakan metode <i>concentration count</i></li> </ul>
15.	Senin, 29 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Presentasi hasil PKL</li> </ul>



### Daftar Kegiatan Harian Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Nama + NIM

: Ganyar Cahya Agrianto (B11013162)

Judul PKL

: Monitoring Populasi Elang Jawa (Accipiter badius striatus) di TNBBP.

Lokasi

: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Purwakarta, Sukabumi

Waktu

: 15 Mei 2017 - 29 Mei 2017

Pembimbing

: Andhyatno Sofiyudin

Cemungrad

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Lapangan
1.	Senin, 15 Mei 2017	- Perkenalan Diri dan Presentasi - Mengkonsultasikan Teknik Kegiatan	✓
2.	Selasa, 16 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik satu	✓
3.	Rabu, 17 Mei 2017	Pengamatan dilitik satu menggunakan metode Concentration Count (CC)	✓
4.	Kamis, 18 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik dua	✓
5.	Jumat, 19 Mei 2017	Pengamatan dilitik dua menggunakan metode CC	✓
6.	Sabtu, 20 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik tiga.	✓
7.	Minggu, 21 Mei 2017	Pengamatan dilitik tiga menggunakan metode CC	✓
8.	Senin, 22 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik empat	✓
9.	Selasa, 23 Mei 2017	Pengamatan dilitik empat menggunakan metode CC	✓
10.	Rabu, 24 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik lima.	✓
11.	Kamis, 25 Mei 2017	Pengamatan dilitik lima menggunakan metode CC	✓
12.	Jumat, 26 Mei 2017	Survey lokasi untuk pengamatan dilitik enam & tujuh	✓
13.	Sabtu, 27 Mei 2017	Pengamatan dilitik enam menggunakan metode CC	✓
14.	Minggu, 28 Mei 2017	Pengamatan dilitik tujuh menggunakan metode CC	✓
15.	Selasa, 29 Mei 2017	Presentasi hasil PKL	✓



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

FAKULTAS BIOLOGI

Jalan. dr. Soeparno No. 63, Purwokerto 53122

Telp. (0281) 638794 Fax. (0281) 631700

Email : biologi@unsoed.ac.id/Website : http://bio.unsoed.ac.id

Keterangan Menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan

ang bertanda tangan dibawah ini,

ama : Ganjar Celyo Aprianto

IM : B11013162

akultas / Universitas : Biologi / Universitas Jenderal Soedirman.

Menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul

Monitoring Populasi Elang Jawa (Accipiter badius (Stressman, 1974)) di Taman Nasional Gunung Gedhe Pangrango

ng dilaksanakan di Resort Sita TN GGP PPTM Gunung dan Cimungkid

jak tanggal 15 Mei 2017 saat ini telah berakhir.

hubungan dengan hal itu, laporan PKL akan segera saya susun dan saya serahkan kepada Pak/Ibu selambat-lambatnya pada tanggal

Purwokerto, .....

mbimbing Lapangan,

Mahasiswa,

ndriyanto... Sofiyudin.....

p. 19810712 20012 1001

Ganjar Celyo Aprianto

NIM. B11013162